

HUBUNGAN ANTARA AQ (*ADVERSITY QUOTIENT*) DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MTsN 8 MADIUN

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :
Rendy Aditia Setiarto
J71216125

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara AQ (*Adversity Quotient*) Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Mtsn 8 Madiun” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 29 April 2020



Auditia Setiarto

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Hubungan Antara AQ (Adversity Quotient) dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa MTsN 8
Madiun**

Oleh:

Rendy Aditia Setiarto

J71216125

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 16 Maret 2020



Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog

NIP: 197711162008012018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA AQ (*ADVERSITY QUOTIENT*) DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA MTsN 8 MADIUN

Yang disusun oleh:
Rendy Aditia Setiarto
J71216125

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 29 April 2020



Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji:
Penguji 1

Dr.S.Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji 2

Dr.dr Hj Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji 3

Dr. Abdul Muhid, M.Si.
NIP 197502052003121002

Penguji 4

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi, M.Si
NIP. 197605112009122002

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RENDY ADITIA SETIARDO
NIM : 371216125
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI / PSIKOLOGI
E-mail address : RNDYADTS@GMAIL.COM

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA AQ DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SISWA MTsN 8 MADON

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2020

Penulis



(RENDY ADITIA S)
nama yang tertera pada tagan

The problems usually facing by Indonesian students is low achievement motivation that we can see with so many students has sleep when the teacher is explaining. Achievement motivation is effort to facing the challenge, training the strength also doing everything the best as exercise. AQ is individual competence to control or handling every trouble to be chance to get the goals. Population on this research are 260 students with 90 samples in MTsN 8 Madiun with cluster random sampling. Result of linierty showing score 0.149 that's mean any linier correlation. About Hypothesis showing that any significant value 0.724 that's mean any correlation between AQ and Achievement Motivation to MTsN 8 Madiun's student. The highest mean value on Achievement Motivation variable's is grade 9 while for AQ variable's is grade 7. Result from the research, mean value of students who taking less than 5KM is higher than students who taking morethan 5km.

word: AQ, Achievement Motivation, MTsN, Student.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
A. Secara Teoritis.....	9
B. Secara Praktis.....	10
E. Keaslian Penelitan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Motivasi Berprestasi	16
1. Definisi Motivasi Berprestasi.....	16
2. Indikator Motivasi Berprestasi.....	18
3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	18
B. AQ	21
1. Definisi AQ.....	21
2. Komponen AQ.....	22
3. Pengelompokkan Manusia Berdasarkan AQ.....	24
C. Hubungan Antara AQ dengan Motivasi Berprestasi.....	25
D. Kerangka Teoritik.....	27
E. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Identifikasi Variabel	30
C. Definisi Operasional	31
1. Motivasi Berprestasi	31
2. AQ (Adversity Quotient).....	31
D. Populasi, Sampel, dan Teknik sampling	32

1. Populasi	32
2. Sampel	32
3. Teknik Sampling	32
E. Instrumen Penelitian	33
1. Skala Motivasi Berprestasi.....	33
2. Skala AQ.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas	38
G. Analisis Data	39
BAB III PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Subjek.....	40
2. Deskripsi data.....	41
3. Pengujian Hipotesis.....	45
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	54

[illegible]

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Validitas Try Out Motivasi Berprestasi
- Lampiran 2 Hasil Validitas Try Out AQ
- Lampiran 3 Hasil Reliabilitas Try Out Motivasi Berprestasi
- Lampiran 4 Hasil Reliabilitas Try Out AQ
- Lampiran 5 Hasil Reliabilitas Motivasi Berprestasi
- Lampiran 6 Hasil Reliabilitas AQ
- Lampiran 7 Gambaran Hipotetik Motivasi Berprestasi
- Lampiran 8 Gambaran Hipotetik AQ
- Lampiran 9 Gambaran Empirik Motivasi Berprestasi
- Lampiran 10 Gambaran Empirik AQ
- Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 13 Uji Hipotesis
- Lampiran 14 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Try Out
- Lampiran 15 Skala Motivasi Berprestasi Try Out
- Lampiran 16 Blue Print Skala AQ Try Out
- Lampiran 17 Skala AQ Try Out
- Lampiran 18 Kuisisioner Try Out
- Lampiran 19 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi
- Lampiran 20 Skala Motivasi Berprestasi
- Lampiran 21 Blue Print Skala AQ
- Lampiran 22 Skala AQ
- Lampiran 23 Kuisisioner Test
- Lampiran 24 Rekap Data Try Out
- Lampiran 25 Rekap Data Test
- Lampiran 26 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan dasar untuk meraih masa depan yang cerah (Ridho, 2016). Pendidikan merupakan suatu sarana yang mengantarkan siswa untuk belajar serta memaksimalkan kemampuan pada diri individu. Fungsi lain dari pendidikan adalah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang sebelumnya tidak dimiliki individu (Salamor, 2017). Pendidikan seringkali dijadikan bahan untuk membandingkan kompetensi diri dengan orang lain, sehingga pada beberapa kasus seringkali siswa merasa tidak maksimal pada suatu mata pelajaran dan mengatakan bahwa dirinya tidak mampu, namun pada kenyataannya tiap siswa tidak harus pandai dalam semua mata pelajaran melainkan sesuai dengan kegemarannya. Ketidakmampuan dalam satu pelajaran menjadikan siswa melabeli dirinya sebagai anak yang kurang pandai sehingga motivasi untuk berprestasi semakin rendah.

Dianto (2018) mengungkapkan permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa di Indonesia adalah rendahnya motivasi untuk berprestasi yang tercermin dari banyaknya siswa yang sering tidur dikelas ketika guru sedang menerangkan. Hal sependapat juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputri di SMA N 1 Bayang Utara, beberapa siswa terlihat mengganggu temannya pada saat jam belajar, tidak mencatat penjelasan materi oleh guru, buku penunjang yang kurang lengkap, serta kemauan siswa untuk belajar yang kurang. Pada kasus diatas, dapat diidentifikasi bahwa rata-rata siswa masih memiliki motivasi yang rendah dalam pendidikan.

Syahid (2014) mendapatkan temuan data berdasarkan keadaan dilapangan berupa pada provinsi DIY khusus untuk jenjang SLTA

Ridho (2016) juga melakukan penelitian serupa dengan memperoleh data pada Mahasiswa berupa banyak mahasiswa yang tidak berkontribusi penuh dalam perannya untuk berkomitmen sebagai anggota organisasi. Ridho mengungkapkan, beberapa mahasiswa justru mengikuti organisasi hanya untuk mencari popularitas, ikut teman, dan alasan lainnya yang mengarah tidak optimalnya peran saat di organisasi. Sedangkan, pada jenjang perkuliahan mahasiswa sudah diberikan kemudahan dengan dapat mengatur jadwal kuliah sendiri sehingga dapat memungkinkan untuk mahasiswa dapat mencapai prestasi di organisasi sehingga muncul krisis motivasi berprestasi pada mahasiswa dari ranah pembelajaran melalui organisasi.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Rahayu (2018) mendapatkan hasil gambaran data dilapangan berupa masih rendahnya tingkat motivasi berprestasi siswa. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada sejumlah siswa ditempat penelitian, SMPN 1 Tekung. Beberapa siswa yang diwawancarai oleh Rahayu mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak perlu untuk jadi juara, karena dirasa kelulusan saja sudah cukup. Temuan data yang lainnya berupa banyaknya siswa yang kerap mengeluh apabila diberi tugas padahal belum mencoba mengerjakan. Siswa juga kerap mengumpulkannya melebihi batas waktu yang ditentukan. Wawancara selanjutnya dilakukan Rahayu kepada dua siswa berbeda dari sebelumnya dengan hasil alasan siswa merasa malas belajar karena mereka menganggap tidak memiliki PR maka dirasa tidak perlu belajar. Dari ketiga penelitian yang sejenis dapat

Motivasi berprestasi merupakan usaha untuk menghadapi tantangan, melatih kekuatan serta melakukan usaha untuk mengerjakan sesuatu sebaik mungkin dalam belajar (Murray, dalam Suwaji 2014). Mc Clelland (dalam Syahrina, 2015) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kekuatan mental siswa untuk menyelesaikan semua kegiatan belajar secara tepat dalam waktu yang cepat sehingga tetap efektif dan efisien daripada yang sebelumnya. Motivasi Berprestasi dapat disebut dengan usaha untuk meraih prestasi terbaik sesuai dengan apa yang dikehendaki. Setiap siswa sudah seharusnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena hal ini berkaitan dengan pencapaian nilai yang diharapkan oleh masing-masing orang tua. Motivasi berprestasi juga dapat dijadikan sebagai bentuk dorongan secara psikologis untuk mengoptimalkan usaha secara lebih keras.

Motivasi berprestasi adalah salah satu faktor penting dalam menempuh pendidikan bagi setiap individu (Arif, dalam Salamor, 2007). Pendapat diatas dapat dijelaskan secara lebih rinci dengan alasan bahwa seorang yang memiliki motivasi beprestasi tinggi akan cenderung selalu berjuang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan walaupun banyak rintangan (Ulfah 2017). Arif (2007) menambahkan motivasi berpretasi

Menurut Slameto (2003) merumuskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, salah satunya yaitu dorongan kognitif. Dorongan kognitif berasal dari adanya sebuah interaksi antar individu sehingga muncul rasa untuk ingin mengetahui, merasakan dan mencoba memahami sehingga muncul suatu pemecahan masalah. Tromsdorf (dalam Syahrina) menjelaskan bahwa kematangan kognitif, mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, maka diperlukan pengoptimalan kemampuan metakognisi dalam menghadapi situasi-situasi sulit untuk individu dapat menyelesaikan masalah. Sehingga pada proses ini diperlukan bantuan AQ untuk dapat membantu mengoptimalkan peran metakognisi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi individu.

Stoltz (dalam Hema, 2015), menjelaskan bahwa AQ terdiri dari empat isi utama antara lain kontrol, kepemilikan, jangkauan, serta daya tahan. Banyak ahli pendidikan saat ini terus mencoba dan mengembangkan

MTsN 8 Madiun berada diantara hutan dan sawah sehingga jauh dari pemukiman warga. Bahkan dalam satu desa ada yang siswanya sekolah di MTsN 8 Madiun dengan jumlah siswa sebanyak lebih dari 25 orang, yaitu siswa yang berasal dari Desa Pajaran. Untuk membantu agar akses siswa dari Desa Pajaran agar lebih mudah, sekolah bahkan sudah menyediakan layanan angkutan khusus untuk desa itu. (wawancara, Putri 2019). Tak hanya Desa Pajaran, masih banyak siswa dari desa lain namun mereka dapat menggunakan akomodasi sepeda, sepeda motor, angkutan umum, dan beberapa ada yang berjalan kaki. Jarak tempuh yang terbilang cukup menguras tenaga dapat menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa ketika bersekolah.

Bahasa	Indonesia	Tingkat	Kabupaten	Madiun
(mtsnsaradan.blogspot.com).	Prestasi selanjutnya terkait bidang olahraga			
PORSENI	pada tingkat Kabupaten Madiun, beberapa siswa menjuari			
bidang olahraga.	Juara juga ditorehkan dari siswa MTsN 8 Madiun sebagai			
salah satu Penyanyi Solo Wanita Terbaik di Kabupaten Madiun.	Siswa			
MTsN 8 Madiun juga aktif dalam mengikuti lomba-lomba lain seperti Al				
Banjari tingkat Kabuapeten Madiun.				

Penjelasan diatas mengenai pendidikan serta keadaan yang ada dilapangan terdapat beberapa hal yang harus digaris bawahi oleh para guru, orangtua maupun para ahli pendidikan yaitu salah satunya terkait dengan motivasi untuk berprestasi siswa yang masih perlu dimaksimalkan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dirasa masih kurang tertanam dalam diri para siswa, sehingga kemauan mereka untuk berusaha dalam mencapai cita-cita yang masih kurang. Salah satu indikator siswa memiliki motivasi beprestasi yang tinggi adalah memiliki rasa tanggung jawab. AQ kemudian menjadi faktor penting dalam menentukan Motivasi Berprestasi. Kemampuan siswa dalam mengatasi rintangan dan mengubahnya menjadi

Salah satu rintangan yg dewasa ini masih sering dijumpai dalam pengembangan pendidikan di Indonesia ialah keberadaan sekolah yang jauh dari tempat tinggal siswa. Hal tersebut masih banyak terjadi khususnya di daerah pedesaan atau daerah pelosok. Akan tetapi, jarak tempuh yang jauh tersebut di beberapa contoh yg telah disebutkan sebelumnya, masih dapat menghasilkan prestasi oleh beberapa siswa. Hal ini tentu dipengaruhi oleh AQ. Sama halnya dengan siswa MTsN 8 Madiun yang mayoritas harus menempuh jarak lebih dari 5km. Dengan kondisi seperti itu, siswa MTsN 8 Madiun masih dapat berprestasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dari fenomena diatas, peneliti ingin melihat bahwa bagaimana tingkat hubungan AQ dengan motivasi berprestasi siswa MTsN 8 Madiun sebagai bahan perbandingan dari berbagai daerah dan beberapa tahun kebelakang untuk pembaharuan terkait informasi pendidikan di Indonesia.

Masalah pada penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara AQ (*Adversity Quotient*) dengan Motivasi Berprestasi siswa di MTsN 8 Madiun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Antara AQ dengan Motivasi Berprestasi MTsN 8 Madiun

a. Secara Teoritis

[illegible]

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai hubungan AQ dengan motivasi berprestasi siswa MTsN 8 Madiun dalam mengtasi tantangan-tantangan yang ada tanpa menyerah sehingga dapat melatih fokus dan konsentrasi saat belajar guna meraih prestasi yang diharapkan,

Penelitian mengenai motivasi berprestasi yang dilakukan oleh Dianto (2018) mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan yang menggunakan teknik proporsional random sampling ini memperoleh hasil terdapat kontribusi antara variabel x terhadap variabel y. Kontribusi dukungan social terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat dengan nilai presentase sebesar 20,2%. Skor rata-rata motivasi berprestasi siswa pada angka 76,27% sehingga tergolong cukup dan perlu ditingkatkan lagi. Perbedaan pada penelitian ini terkait variabel x yang digunakan serta sampel, sedangkan kesamaan pada penelitian ini adalah penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat.

[illegible]

Sujadi dkk (2018) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Identifikasi pada masing-masing variabel yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa memiliki kategori motivasi berprestasi yang tinggi dengan nilai rata-rata 70,7. Pada variabel konsep diri diperoleh nilai rata-rata 202,562. Sehingga hasil pada penelitian ini terkait hubungan kedua variabel yaitu terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Kesamaan penelitian yang dilakukan Sujadi dengan penelitian ini terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat sedangkan perbedaannya terletak pada konsep diri sebagai variabel bebas.

Salamor (2017) melakukan penelitian tentang hubungan pemberian reward dari guru dengan motivasi berprestasi siswa. Faktor pemberian reward dari guru memberikan sumbangan sebesar 13% yang dapat diartikan ada bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Salamor adalah ada hubungan positif dari pemberian reward dari guru terhadap motivasi berprestasi siswa. Sebagai tambahan data, tingkat motivasi berprestasi yang tinggi berada di presentase 51,09% sedangkan sisanya

Garliah dkk (2005) juga mempelajari mengenai mengenai peran pola asuh terhadap motivasi berprestasi. Menurut penelitian yang dilakukan Garliah dkk, perbedaan pola asuh dapat mempengaruhi juga terkait motivasi berprestasi siswa. Kesimpulan dari penelitian Garliah dkk menghasilkan terhadap pengaruh pola asuh terhadap motivasi berprestasi siswa. Kesamaan pada penelitian adalah terkait penggunaan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat sedangkan perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu pola asuh.

[digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Definisi Motivasi Berprestasi.

McClelland (2010) mendefinisikan motivasi berprestasi (*need of achievement*) sebagai kecenderungan siswa pada kegiatan sehari-hari dalam belajar untuk menjaga maupun meningkatkan tingkah laku untuk meraih pedoman atau standar prestasi yang telah ditentukan. *Need of Achievement* sendiri menurut McClelland lebih berorientasi kepada masa depan sehingga individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan dan dapat mempekirakan situasi yang akan datang, sehingga pada konteks siswa dalam belajar *need of achievement* menurut McClelland mempunyai kontribusi dengan memberi dorongan positif kepada siswa karena dapat memunculkan reaksi positif individu untuk mencapai tujuan berupa meraih prestasi yang maksimal.

Moore dkk (2010) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi siswa yang tinggi akan membuat siswa terarah dalam tingkah laku sesuai dengan kemampuan dalam pengembangan pengetahuan, kepemimpinan dan ketrampilan. Motivasi berprestasi menurut Murray (dalam Nayantaka, 2017) adalah keinginan untuk menyelesaikan serta menguasai sesuatu dengan mandiri dan secepat mungkin, mampu menyelesaikan masalah, mampu berkompetisi dengan yang lain, melakukan perjuangan dengan dasar kebanggaan dan kesukarelaan serta melakukan hal-hal positif lainnya secara konsisten.

Slavin (2006) mengungkapkan, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung memiliki prestasi yang sukses. Slavin juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki

motivasi berprestasi tinggi akan cenderung bertahan dan mengidentifikasi faktor kegagalan dan kembali bangkit, sedangkan yang rendah akan terus terpaku dan merasa kurangnya keberuntungan.

Motivasi berprestasi dijelaskan juga sebagai dorongan pada individu untuk menyelesaikan tantangan dengan baik guna mencapai tujuan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat digambarkan sebagai diri yang telaten karena memerlukan usaha yang lebih (Harsy & Blancard, dalam Suwaji, 2014). Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat digambarkan dengan sifat yang tekun ketika mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, memiliki jiwa petualang dengan tidak takut kepada berbagai masalah, lebih senang bekerja dengan sendiri, mudah bosan dengan aktivitas yang rutin, teguh pada pendapatnya, tidak mudah goyah dengan pendapat luar, serta senang menyelesaikan tantangan (Sardiman, dalam Amir 2016).

Rahayu (2018) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai mengerjakan sesuatu dengan sebaik mungkin sesuai standar untuk mencapai prestasi setinggi mungkin, sehingga motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan melainkan juga melihat dapat dijadikan acuan suatu keberhasilan siswa terhadap tugas yang dikerjakan. Arif (dalam Salamor, 2007) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah salah satu faktor penting dalam pendidikan, hal ini disebabkan motivasi dalam berprestasi dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam meraih kesuksesan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Arif juga menambahkan motivasi berprestasi dapat memberikan arahan dalam bertindak laku selama kegiatan belajar, sehingga dapat memacu semangat siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya.

McClelland (dalam Djaali, 2011) mengungkapkan ada beberapa indikator bahwa individu tersebut dapat diidentifikasi memiliki motivasi berprestasi tinggi, antara lain:

- Sehingga dari beberapa indikator yang dijelaskan terdapat indikator diatas dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi individu apakah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi atau tidak.

Slameto (2003) merumuskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, antara lain :

- [illegible]

b. Kebutuhan Harga Diri

c. Kebutuhan Berafiliasi

McClelland (dalam Dianto, 2018) juga merangkum beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu:

Keluarga merupakan tempat belajar pertama yang didapat setiap individu. Apa yang ditanamkan dari lingkungan keluarga akan melekat seiring dengan tumbuh dan berkembang individu, sehingga karena kuatnya penanaman konsep dari keluarga terhadap individu, dorongan dari keluarga untuk mencapai prestasi yang diharapkan akan sangat berpengaruh.

Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik sebisa mungkin akan berusaha untuk mencapai setiap kesuksesan yang ada termasuk dalam hal pendidikan.

[digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#)

Suhartono (2017) mengilustrasikan AQ pada mahasiswa yang menjalani skripsi dan keduanya memiliki kesulitan yang sama mengenai skripsi, pada mahasiswa A menyerah sedangkan mahasiswa B mampu mengatasi dengan tidak mudah menyerah dan mencari alternative lain. Dari perbandingan kedua mahasiswa sudah terlihat perbedaanya, mereka yang memiliki AQ tinggi mampu mengatasi kesulitan begitu juga sebaliknya.

2. Komponen AQ.

[digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#)

Merupakan kekuatan individu dalam mengelola diri sehingga dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Individu yang memiliki AQ tinggi akan dapat mengubah situasi sesuai dengan kehendaknya atau dapat mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan sehingga dalam proses penyelesaian masalah dapat terjadi lebih optimal. Rahayu (2018) menguraikan semakin besar kontrol individu maka akan semakin besar pula tingkat ketekunannya dalam mengatasi segala tantangan karena dapat mudah bangkit dari ketidakberdayaan sehingga hambatan jenis apapun dapat terlewati dengan baik.

Digambarkan sebagai kesadaran individu untuk memahami awal mula kesulitan sehingga individu dapat lebih peka sikap apa yang harus dilakukan dan resiko-resiko apa saja yang mungkin terjadi sehingga menganggap sebuah kegagalan atau kesalahan sebagai sesuatu yang wajar. Kepemilikan berkaitan erat dengan rasa tanggung jawab sehingga memandang kesuksesan adalah buah dari hasil kerja keras.

Merupakan kompetensi yang dimiliki individu untuk mengatur seberapa besar ukuran rintangan dengan memetakan masalah serta memandang sisi positif dari suatu hambatan bersifat sementara sehingga tidak mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan individu.

Dijelaskan sebagai seberapa individu dapat bertahan dan bersikap optimis dalam menghadapi kesukaran

McClelland (2010) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kecenderungan siswa pada kegiatan sehari-hari dalam belajar untuk menjaga maupun meningkatkan tingkah laku untuk meraih pedoman atau standar prestasi yang telah ditentukan. Menurut Slameto (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang salah satunya adalah dorongan kognitif. Dorongan kognitif berasal dari adanya sebuah interaksi antar individu sehingga muncul rasa untuk ingin mengetahui, merasakan dan mencoba memahami sehingga muncul suatu pemecahan masalah. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki dorongan untuk dapat memecahkan masalah dengan tuntas dan baik, namun dalam pemecahan masalah ini diperlukan sebuah kemampuan untuk bertahan dan dapat mengatasi segala hambatan yang ada yaitu AQ.

Stoltz (dalam Qomari, 2015) menjelaskan AQ merupakan sejauh mana individu bertahan dan mampukan individu untuk mengatasi masalah – masalah yang dihadapinya. Shohib (2013) menjelaskan bahwa AQ merupakan suatu kompetensi yang dimiliki individu untuk merespon, menghadapi serta mengatasi serta mengolah sebuah rintangan atau kesukaran menjadi sebuah keberhasilan dengan melalui proses menggunakan kemampuan kognitif sehingga menghasilkan tindakan yang positif. Dalam AQ, menurut Slotz terdapat beberapa komponen didalamnya antara lain kontrol, kepemilikan, jangkauan serta daya tahan.

Slotz mengungkapkan keempat komponen ini saling berkaitan, karena komponen kontrol digunakan untuk mengendalikan diri yang nantinya dapat mengubah keadaan sesuai dengan kehendak diri untuk mengoptimalkan penyelesaian masalah. Komponen selanjutnya yaitu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu menggali informasi mengenai masalah, menjelaskan secara jelas tujuan penelitian, menentukan pendekatan serta mengumpulkan berbagai informasi yang ada untuk dijadikan bahan penulisan laporan. Penelitian ini mengukur dan untuk mengetahui hubungan antara AQ dengan Motivasi Berprestasi siswa MTsN 8 Madiun.

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan semua objek yang akan diamati dalam penelitian (Suryabrata, 2003). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- a. Variabel terikat (*Dependent*) yaitu variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berprestasi.
- b. Variabel bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah AQ (*Adversity Quotient*).

Menurut Nasution, instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa data yang sistematis untuk menguji hipotesis. Hadjar (1996) mendefinisikan instrument penelitian sebagai alat ukur untuk mendapat hasil yang kuantitatif dari variabel secara objektif. Model skala pada penelitian ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tabel 3.1. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan skala yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya dari Prihandrijani (2016) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.847 :

[illegible]

2.	Menyukai tantangan	49,39,70,76,40,5 2,71,73	78,72,79,75,77,64,69 ,66
3.	Menyukai aktivitas yang terdapat umpan balik (<i>feedback</i>)	90,80,65	84,63,83
4.	Suka bersaing	85,59	67,68
5.	Berpegang teguh dengan prinsip untuk tujuan yang diinginkan	86,81,35,55,89	87,82,88,57,61
6.	Mengutamakan mendapat label menjadi peserta didik yang berprestasi dibanding reward lain	58,60	56,62
TOTAL		30	30

Tabel 3.2: Skala Motivasi Berprestasi

		,1(22)	,4(48)
		,6(21)	,11(38)
			,9(51)
			,14(74)
			,8(37)
2.	Menyukai tantangan	13(49)	35(78)
		,12(39)	,34(72)
		,36(76)	,43(79)
		,26(40)	,38(77)
		,25(71)	,39(64)
		,37(73)	,30(69)
			,33(66)
3.	Menyukai aktivitas yang terdapat umpan balik (<i>feedback</i>)		29(63)
			,28(83)
4.	Suka bersaing	32(85)	40(67)
		,27(59)	
5.	Berpegang teguh dengan prinsip untuk tujuan yang diinginkan	31(86)	47(82)
		,42(81)	,60(88)
		,41(35)	,46(61)
6.	Mengutamakan mendapat label menjadi peserta didik yang berprestasi dibanding reward lain	50(60)	49(56), 61(62)
TOTAL		16	24

Tabel 3.4 : Uji Validitas Motivasi Berprestasi

b. Uji Validitas Skala Adversity Quotient

Skala Adversity Quotient yang telah dilakukan uji coba kepada beberapa siswa kemudian dilakukan penomoran ulang dan mendapatkan hasil terdapat 6 aitem yang kurang baik dengan

tidak akan jauh berbeda apabila diterapkan pada penelitian selanjutnya dengan subjek yang sama. Bila nilai koefisien sama dengan atau lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya.

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Aitems
Motivasi Berprestasi	0.886	40
AQ	0.884	24

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

G. ANALISIS DATA

Pada penelitian ini analisis dilakukan menggunakan bantuan SPSS Versi 16 untuk menganalisis skor yang telah diisi oleh subjek. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan One Sample Saphiro-Wilk dengan tujuan apakah data sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji selanjutnya dilakukan dengan *Product Moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara AQ dengan motivasi berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 8 Madiun dengan jumlah sebanyak 260 siswa yang terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 90 orang dengan rincian 30 orang pada kelas 7, 8, dan 9.

NO	KELAS	Presentase	JUMLAH
1.	VII	35,4%	92 orang
2.	VIII	34,6%	90 orang
3.	IX	30%	78 orang
			260 orang

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek

Berikut adalah gambaran umum subjek berdasarkan data berdasarkan tempat tinggal :

JARAK (KM)	DESA	Presemtase	JUMLAH
1	KEDUNGLUMBU	1%	1
1	SUGIHWARAS	21%	19
4	CABE	1%	1
5	JOSAREN	1%	1
5	SARADAN	1%	1
5	SEBAYI	15,5%	14
6	BERAN	2%	2
7	MANGGIREJO	1%	1
7	NAMPU	17,7%	16

d. Nilai rata-rata AQ (lebih dari 5km)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lebih dari 5 KM	67	38	94	75.42	9.293
Valid (listwise)	67				

Tabel 4.7 Mean AQ

Dari hasil analisis diatas, siswa dengan jarak tempuh lebih dari 5km memiliki nilai rata-rata AQ lebih tinggi dibanding pada siswa yang tinggal dengan jarak tempuh kurang dari 5km.

e. Motivasi Berprestasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas 7	30	102	150	122.70	12.682
Kelas 8	30	94	138	118.53	12.961
Kelas 9	30	109	149	126.67	10.701
Valid (listwise)	30				

Tabel 4.8 Motivasi Berprestasi

Diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi berprestasi yang paling tinggi adalah siswa kelas 9

f. AQ

	N	Mini mum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas 7	30	65	94	78.8333	8.72603

Kelas 8	30	38	89	71.9667	10.31732
Kelas 9	30	67	90	77.0000	6.54955
Valid	30				
(listwise)					

Tabel 4.9 AQ

Diketahui bahwa nilai rata-rata AQ yang paling tinggi adalah kelas 7

- g. Gambaran Kategori Subjek pada setiap variabel menggunakan Mean Hipotetik

Variabel	Mean	SD	Rendah	Sedang	Tinggi
Motivasi Berprestasi	100	20	-	43.3%	56.7%
AQ	60	12	1.1%	30%	68.9%

Tabel 4.10 Mean Hipotik

- h. Gambaran Kategori Subjek pada setiap variabel menggunakan Mean Empirik

Variabel	Mean	SD	Rendah	Sedang	Tinggi
Motivasi Berprestasi	123	12	51.1%	28.9%	20%
AQ	76	9	47.8%	37.8%	14.4%

Tabel 4.11 Mean Empiris

Mengacu pada diatas, pada variabel motivasi berprestasi Mean empirik sebesar 123 dan mean hipotesis sebesar 110 menunjukkan bahwa pada variabel motivasi berprestasi mean empirik lebih besar dibanding mean hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun cenderung tinggi. Selanjutnya pada variabel AQ, menunjukkan mean empirik sebesar 76 lebih besar dibanding mean

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan subjek siswa MTsN 8 Madiun ini menggunakan sampel siswa sebanyak 90 orang dengan perwakilan 30 orang pada tiap tingkatan. Pada saat menyebar kuisioner, peneliti memberikan soal sebanyak 54 butir yang terdiri dari variabel Motivasi Berprestasi dan AQ. Hasil yang didapatkan terkait identifikasi per variabel, diketahui bahwa nilai rata-rata pada variabel motivasi berprestasi sebesar 122.6 sedangkan pada variabel AQ sebesar 75.9. Hasil selanjutnya yang didapatkan diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas 9 lebih unggul dengan nilai rata-rata 126.68 pada variable Motivasi Berprestasi sedangkan pada pada variable AQ diketahui kelas 7 lebih unggul dengan nilai rata-rata 78.8 .

Indikator siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi McClelland (dalam Djaali, 2011) dapat dikaitkan dengan adanya rasa bertanggung jawab terhadap tugas. Hal ini tentu berkaitan dengan pada tingkatan ini, siswa kelas 9 sudah menjelang ujian akhir sekolah, sehingga mereka akan sekuat tenaga untuk belajar demi dapat lulus dari MTsN 8 Madiun dengan hasil yang memuaskan.

Pada kelas 7 unggul pada tingkat AQ, dapat diidentifikasi pada indikator bahwa individu memiliki AQ tinggi menurut Stoltz dengan memiliki kekuatan individu dalam mengelola diri sehingga dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Siswa kelas 7 akan cenderung dapat mengendalikan diri dan dimungkinkan hanya patuh pada satu arah aturan dari orang tua. Hal ini disebabkan karena siswa kelas 7 belum terlalu bercampur dengan lingkungan luar atau belum besar rasa keingintahuannya dibanding pada siswa kelas 8 maupun 9.

Rahayu (2018) juga melakukan penelitian serupa terkait hubungan AQ dengan Motivasi Berprestasi Siswa pada SMPN 1 Tekung Lumajang. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 8 saja sebanyak 65 orang. Skala pada penelitian ini menggunakan Skala McClelland dalam Larsen dan Buss yang telah dimodifikasi, sedangkan pada AQ menggunakan skala dari Stoltz yang kemudian dimodifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan r hitung sebesar 0.754 secara positif sehingga menunjukkan semakin tinggi AQ siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Identifikasi lain yang didapatkan terkait tingkat motivasi berprestasi pada siswa kelas 8 tergolong sedang.

[illegible]

Siswa yang memiliki AQ tinggi cenderung tergolong pada individu *Climber*. Individu yang memiliki AQ tinggi akan cenderung terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Individu yang tergolong memiliki AQ tinggi akan terus beranjak kedepan untuk mengatasi segala rintangan yang dihadapinya.

Hasil lain yang didapatkan berdasarkan teori-teori diatas adalah siswa yang tinggal lebih dari 5km justru cenderung lebih rajin dan berangkat lebih awal dibandingkan yang kurang dari 5km. Pernyataan yang logis terkait hasil pada penelitian ini mengenai siswa yang tinggal kurang dari 5km lebih tinggi nilai rata-rata pada kedua variabel dibanding yang lebih dari 5km adalah lokasi antara tempat tinggal siswa dengan sekolah yang semakin jauh mengakibatkan semakin banyak pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan sehingga menyebabkan rasa kelelahan dan pudarnya konsentrasi.

Pada penelitian ini terdapat beberapa yang mungkin dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Hal ini terkait dengan dasar kajian pustaka yang digunakan. Beberapa kajian pustaka yang digunakan masih menggunakan versi lama sehingga mungkin akan kurang sesuai dengan kebiasaan hidup individu sekarang, sehingga dimungkinkan untuk selanjutnya dapat menambah teori yang lebih mutakhir atau lebih terbaru guna dapat diaplikasikan ke siswa secara langsung tanpa ada modifikasi atau penyesuaian lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara AQ dengan motivasi berprestasi pada siswa MTsN 8 Madiun. Hasil lain menunjukkan bahwa semakin tinggi AQ siswa maka semakin tinggi pula Motivasi Berprestasi nya.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Siswa.

Siswa dapat memperkuat tingkat AQ pada diri sendiri sehingga diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan motivasi berprestasi pada siswa

2. Bagi Pengajar.

Guru dapat melakukan pengajaran yang lebih efektif dan menarik sehingga minat siswa dalam meningkatkan motivasi dalam berprestasi lebih tinggi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek yang lebih variatif serta dapat ditambah dengan variable bebas yang lainnya.

- Huda, N T dan Mulyana, A. (2017). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 4, Nomor 1, 2018*: 115-132
- Hema, G. Gupta, S.M . (2015). Adversity Quotient for Prospective Higher Education. *The International Journal of Indian Psychology Volume 2, Issue 3, Paper ID: B00380V2I32015*
- Innayatillah, V. (2015). Quotient Dengan Kecenderungan Stress Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Penulisan Skripsi Hubungan Antara Adversity) Pada Mahasiswa. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Lestar, S.A dan Kusumo, H. (2015). Perbandingan Variasi Jarak Tempuh ke Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang. *Jurnal BIOEDUKATIKA Vol. 3 No. 1 Mei 2015* ISSN: 2338-6630
- McClelland, D. C. (2010). *The Achieving Society*. Princeton, New Jersi: Martino Publishing.
- Moore, L. L., Grabsch, D. K. & Rooter, C. (2010). Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community. *Journal of Leadership Eduaction*, 9, 22-34
- Nasution, S I. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG. *Jurnal Kependidikan Islam Volume 7 No.2*
- Ningsih, H. (2016). PENGARUH MOTIVASI DAN KOMUNIKASI FASILITATOR PENDAMPING KECAMATAN TERHADAP KINERJA PENGURUS BUMDes TIMUR SEJAHTERA DESA UJUNGBATU

- [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#)

